

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR BAHASA ARAB TENTANG MUFRADAT PADA SISWA KELAS VIII
Di MTS NEGERI BANGKALAN**

Oleh :

Koyum Mustofa, S.Ag.

MTs Negeri Bangkalan - Kabupaten Bangkalan

Abstrak

Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar bukan hanya karena kepiawaian guru dalam menyampaikan materi pelajaran saja. Tetapi pemilihan metode serta media yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat berpengaruh. Penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran yang disiapkan secara terencana dan menarik akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Penggunaan media gambar dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan secara singkat dan mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan-pesan tersebut lebih tepat dan akurat khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs kelas VIII. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 35 siswa. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi bahwa kemampuan siswa kelas VIII MTs Negeri Bangkalan dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari tes tindakan siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 70,57 dan dari hasil tes tindakan siklus II semakin meningkat dengan diperoleh nilai rata-rata 77,57. Sedangkan ketuntasan secara klasikal pada siklus I di peroleh 77,14 % kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan ketuntasan klasikal yaitu 88,57 %. Pelaksanaan skenario pembelajaran sudah dikatakan berhasil. Selain itu dalam proses belajar mengajar siswa terlihat aktif dan termotivasi untuk belajar serta antusias dalam pembelajaran,

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang satu diantaranya memiliki tugas pokok yaitu menyiapkan siswa agar mendapatkan pendidikan dan perkembangan yang optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar haruslah terjadi interaksi antara semua anggota yang ada di dalam kelas. Baik itu antara guru dengan anak didiknya, ataupun anak didiknya dengan anak didik yang lain. Interaksi itu tentunya bertujuan untuk menggerakkan aktivitas anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dengan kepentingan anak didik dalam belajar.

Sehubungan dengan hal itu salah satu usaha pendidikan adalah menciptakan anak didik yang memiliki watak dan kepribadian yang baik dan juga agar anak didik betul-betul mengerti tentang ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, seorang guru harus betul-betul memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu komponen yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana cara guru memilih strategi dan media yang tepat dalam menerapkan pembelajaran agar efektifitasnya dapat berjalan dengan baik.

Pada kenyataannya di sekolah terlihat adanya kesenjangan antara harapan dengan keadaan sebenarnya. Di satu sisi hasil belajar yang rendah dan di sisi lain adanya tuntutan untuk mencapai KKM. Untuk itu sangat perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Siswa, orang tua/wali Siswa, bersama-sama dengan pihak sekolah (guru) harus secara bersama-sama secara bertanggungjawab menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif guna meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pada saatnya hasil belajar dapat

meningkat. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, diantaranya dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Penggunaan media gambar dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan secara singkat dan mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan-pesan tersebut lebih tepat dan akurat khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs kelas VIII

Tujuan Umum penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru di dalam penggunaan media pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Arab dan untuk mengetahui Apakah dengan penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

KAJIAN PUSTAKA

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Kemp dan Dayton dalam Aristo Rahadi (2003:15) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu: 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga. 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk (1986: 16) kegunaan media pendidikan secara umum adalah: 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti: 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat yang dapat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran yang masih sulit untuk dipahami dapat diperjelas dengan adanya media.

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sambarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran menurut Aristo Rahadi (2003: 39) diuraikan sebagai berikut: 1) Tujuan., 2) Sasaran didik. 3) Karakteristik media yang bersangkutan. 4) Waktu.. 5) Biaya. 6) Ketersediaan. 7) Konteks penggunaan. 8) Mutu teknis.

Proses pemilihan media pembelajaran tidak sama dengan pemilihan buku pegangan dalam pembelajaran. Pemilihan buku pegangan perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang akan diajar.

Media gambar hanya sebuah alat, dibalik alat itu adalah guru yang tetap memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Bagaimana juga proses pendidikan membutuhkan sentuhan manusiawi yang tak bisa digantikan oleh media apapun.

Menurut Heinick, dkk (1993) yang dikutip oleh Sri Anitah W, dkk (2008), media merupakan alat satuan komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, computer dan instruktur. Sedangkan pengertian media gambar menurut Anita Wiryawan dan Noor Hadi seperti yang dikutip oleh Mulyani

Sumantri dan Johan Permana (2004:183). Media gambar adalah hasil potretan dari berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran.

Jadi media gambar adalah semua tiruan barang yang merupakan salutan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan yang tepat sesuai dengan tujuannya.

Tujuan dari penggunaan media yaitu membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan secara lebih mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan-pesan tersebut secara tepat. Dalam hal ini, seorang guru juga harus berusaha untuk menumbuhkan minat peserta didik dengan cara menarik minat peserta didik, melatih peserta didik untuk berfikir, mendorong peserta didik untuk bertanya secara langsung dan berdiskusi memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi belajar mengajar dan mencapai tujuan belajar mengajar.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media gambar dapat berfungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sehingga menimbulkan kegairahan mengajar.
- b. Memberi gambaran nyata untuk mempercepat proses belajar mengajar sehingga membantu siswa menangkap pengertian yang diberikan guru.
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- d. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera.
- e. Mengatasi sifat pasif pada siswa.
- f. Menggunakan media untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Menurut Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007: 28) penggunaan media gambar yang efektif harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti, dan terperinci. Media gambar yang bisa digunakan adalah media gambar yang ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang dibahas atau masalah yang dihadapi. Media visual dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.

Belajar tidak secara otomatis menjadikan siswa belajar, karena tugas guru dalam mengajar antara lain membantu transfer belajar. Tujuan transfer belajar adalah menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada situasi baru, artinya apa yang telah dipelajari itu di buat umum sifatnya. Melalui media pembelajaran dan metode mengajar misalnya seorang guru dapat membantu transfer belajar.

Hakikat belajar dan pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang disengaja melalui berbagai cara untuk mendapat suatu perubahan tingkah laku dari seseorang yang disebabkan karena individu mengadakan interaksi dengan lingkungan. Tingkat perubahan tingkah laku hasil belajar ditandai dengan adanya ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tertentu yang membedakan kegiatan belajar dan yang lainnya yang tidak termasuk dalam katagori belajar dan pembelajaran.

Dalam psikologi pendidikan (Natawijaya :1991:115) prestasi belajar siswa yang rendah bukan semata-mata karena kesalahan atau tanggung jawab siswa (misalnya karena siswa malas belajar, kurang bergairah dalam belajar dan lain-lain) melainkan juga bahkan sebagian besar karena kegagalan guru dalam menyajikan materi secara menarik, pemilihan

media dan metode secara tepat, kesiapan guru dalam menyiapkan bahan secara matang dan kemampuan guru dalam memberi perhatian secara kelompok dan individual kepada siswa-siswa.

Prestasi belajar siswa pada dasarnya adalah bukti nyata dari hasil usaha siswa untuk memperoleh kecakapan atau pencapaian kecakapan, yang berarti mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membantu suatu perubahan pada siswa. Perubahan itu tidak hanya dikaitkan dengan perubahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, niat, watak, dan penyesuaian diri sehingga belajar akan menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi siswa.

Hubungan antara media dengan prestasi belajar anak di sekolah tidaklah dapat dipisahkan dengan fungsi lembaga pendidikan di sekolah dan luar sekolah. Media sangatlah diperlukan untuk menyampaikan materi pada anak didik, karena media menduduki peran yang sangat penting, bahkan media merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar, karena dengan menggunakan media pendidikan bisa menarik perhatian siswa, juga siswa dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran yang disajikan, dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran, akan dapat memaparkan materi secara sederhana, jelas, mudah, dan sekaligus membantu kejelasan guru dalam menerangkan. Sehingga proses belajar benar-benar hidup, dengan demikian siswa dapat menguasai, mendalami dan menghayati materi. Maka akan dihasilkan peserta didik yang aktif dan kreatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada MTs Negeri Bangkalan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 35 anak yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan karakteristik anak yang berbeda-beda. Dari 35 siswa tersebut anak-anaknya masih sangat sederhana, dan minat belajarnya sangat kurang. Kreatifitasnya sangat perlu pembinaan untuk membiasakan belajar dengan semangat (bersifat pada umumnya yang heterogen).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan dan tes formatif. Untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian, digunakan teknik-teknik Observasi, Dokumentasi dan Tes

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berupa data observasi pengamatan pengolahan pembelajaran dengan pengamatan aktivitas siswa dan guru, dan data tes formatif siswa pada akhir pembelajaran setiap siklus.

Data yang akan disajikan dipaparkan berdasarkan pelaksanaan penelitian dalam siklus yang diperinci persiklus. Data lembar observasi diambil yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar dalam peningkatan prestasi. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa tuntas	27	31
2.	Jumlah siswa tidak tuntas	8	4
3.	Persen ketuntasan siswa	77,14%	88,57%
4.	Persen ketidak tuntasan siswa	22,86%	11,43%
5.	Nilai tertinggi	95	100
6.	Nilai terendah	45	60
7.	Nilai rata-rata	70,57	80,20

Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh data hasil tes akhir siswa, perolehan nilai siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus I. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 menjadi 100, nilai terendah naik dari 45 menjadi 60, dan rata-rata kelas juga naik dari 70,57 menjadi 77,57. Siswa yang mencapai nilai tes akhir ≥ 65 (batas ketuntasan belajar) juga meningkat dari 27 siswa (77,14%) menjadi 31 siswa (88,57%). Ini berarti bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan tuntas, karena siswa yang mencapai nilai ≥ 65 sebagai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan telah dicapai oleh lebih dari 85% jumlah siswa. Dengan demikian, pada siklus II ini, penggunaan media gambar telah mampu membantu siswa meningkatkan ketuntasan belajarnya tentang Mufradat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan teman sejawat guru, terjadinya peningkatan perolehan hasil belajar di atas, karena guru mampu memaksimalkan penggunaan media gambar. Sehingga, mampu mengubah suasana proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar sehingga penguasaan materi pun menjadi semakin meningkat.

Tabel berikut adalah hasil pengamatan pembelajaran pada kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1	Selalu	1	7
2	Sering	2	1
3	Jarang	5	0
4	Tidak pernah	0	0

Dari data pengamatan pada siklus I, siswa memperhatikan penjelasan guru, dan mau merefleksi materi yang telah dipelajari, serta terjadi interaksi antara siswa, tetapi siswa belum bisa memaksimalkan kemampuan berfikirnya dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya masih rendah serta kurang adanya interaksi antara siswa dan guru. Sehingga pembelajaranpun kurang menyenangkan.

Dari data pengamatan pada siklus II siswa memperhatikan penjelasan guru, dan mau merefleksikan materi yang telah dipelajari, serta terjadi interaksi antar siswa dan guru. Siswa telah memaksimalkan kemampuan berfikirnya selama proses pembelajaran berlangsung, keberanian siswa untuk bertanya meningkat. Serta motivasi mengikuti pembelajaran meningkat.

Selanjutnya, tabel berikut adalah hasil pengamatan pembelajaran pada kegiatan guru pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1	Selalu	4	9
2	Sering	2	1
3	Jarang	4	0
4	Tidak pernah	0	0

Data tabel di atas tertera bahwa guru telah memperhatikan siswa sehingga guru bisa meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. media pembelajaran telah dimaksimalkan selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan perbaikan siklus II guru telah memotivasi siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus banyak-banyak memberikan contoh. Sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa rata-rata telah mencapai lebih dari 85%. Sehingga guru tidak perlu lagi mengadakan perbaikan siklus III.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Selama proses belajar mengajar berlangsung motivasi siswa telah meningkat, sehingga proses pembelajaran aktif dan menyenangkan.
- Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar siswa siklus II telah mencapai ketuntasan. Pada siklus II ini pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dapat dilihat dari

peningkatan rata-rata siswa dan data ketuntasan yang dicapai siswa kelas VIII MTs Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Dari kedua siklus yang dilaksanakan, peneliti mengamati adanya perubahan yang positif sikap siswa terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab. Perhatian guru kepada siswanya juga meningkat sehingga proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. Hasil akhir pembelajaran yang diperoleh siswa dari siklus satu sampai siklus kedua juga meningkat dan telah mencapai standart ketuntasan minimal.

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 77,14% dan 88,57%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi pelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan peningkatannya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberikan umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana untuk aktivitas di atas cukup besar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII MTs Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar. Pelaksanaan skenario pembelajaran sudah dikatakan berhasil. Selain itu dalam proses belajar mengajar siswa terlihat aktif dan termotivasi untuk belajar serta antusias dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena menggunakan media gambar dalam pelajaran Bahasa Arab sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Arab lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa maka disampaikan saran sebagai berikut :1) Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan latihan soal, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru,

memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Asra, dkk. 2007. *Computer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia
- Taufik Agus. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Wardhani, I.G.A.K. Wihardit, K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wiryawan, Anitah, Sri dan Noor Hadi. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya